

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Moleong (2014:11) menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pecandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Penelitian deskriptif adalah menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan situasi yang terjadi dan dialami sekarang Subana dan Sudrajat (2005:26). Rencana penelitian ini adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata. Berdasarkan penjelasan di atas, penerapannya dalam rencana penelitian ini adalah mencari dan mengumpulkan data-data berupa kata alih kode dan campur kode pada tindak tutur siswa di SMP Negeri 1 Belitang Hulu.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati Bogdan dan Taylor (Zuldafrial, 2012:2). Rencana penelitian ini penulis menggunakan bentuk

penelitian kualitatif, karena penulis ingin menggambarkan secara jelas mengenai “Alih Kode Dan Campur Kode Pada Tindak Tutur Siswa Di SMP Negeri 1 Belitang Hulu Kabupaten Sekadau”. Serta faktor apa sajakah terjadi alih kode dan campur kode pada tindak tutur bahasa Dayak Mualang, Dayak Banyor, dan Melayu Di SMP Negeri 1 Belitang Hulu Kabupaten Sekadau.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian dilakukan. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Belitang Hulu, Kecamatan Belitang Hulu Kabupaten Sekadau. Alasan peneliti melakukan penelitian dilokasi tersebut karena mengingat peneliti menemukan hal-hal yang perlu untuk diteliti, sebagaimana telah dipaparkan di atas yaitu penelitian tentang alih kode dan campur kode pada percakapan siswa di SMP Negeri 1 Belitang Hulu Kabupaten Sekadau. Peristiwa alih kode dan campur kode dalam penelitian ini yang menjadi peristiwa tutur siswa SMP Negeri 1 Belitang Hulu.

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data adalah kata-kata yang didapatkan dari responden mengenai data bahasa yang diperlukan dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini menurut Zulfadrial dan Muhammad Lahir (2012:46) “subjek darimana data itu diperoleh”. Sedangkan menurut Nasution

(Afifuddin dan Beni Ahmad 2012: 116) peneliti sebagai instrumen penelitian memaparkan data secara deskriptif, mementingkan proses maupun produk mencari makna. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber lisan. Data lisan adalah data yang berasal dari peristiwa tutur siswa yang ada di SMP Negeri 1 Belitang Hulu Kabupaten Sekadau. Jadi, sumber data dalam penelitian ini adalah bahasa yang dituturkan oleh penutur asli yaitu siswa yang menggunakan bahasa Dayak Mualang, Banyor dan bahasa Melayu. Subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Belitang Hulu Kabupaten Sekadau.

2. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini berupa bahasa yang dipakai untuk berkomunikasi atau interaksi antar sesama yaitu data lisan dan tulisan. Zulfadrial dan Muhammad Lahir (2012:46) mengemukakan bahwa, data adalah kata-kata lisan dan tulisan. Kemudian sumber data lisan adalah data yang berasal dari peristiwa tutur yang terjadi diantara penutur dan lawan tutur, yaitu siswa SMP Negeri 1 Belitang Hulu Kabupaten Sekadau. Data yang dikumpulkan adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan data utamanya Moleong (2011:157).

Penggunaan bahasa Indonesia yang dipakai untuk berkomunikasi seringkali terjadi alih kode dan campur kode. Dengan demikian, bentuk dan faktor terjadinya alih kode dan campur kode tersebut menjadi objek

kajian dalam penelitian ini. Data dapat diperoleh dengan cara merekam percakapan siswa.

C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan dapat memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono 2013:308). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, teknik simak bebas libat cakap.

a. Teknik Observasi Langsung

Teknik observasi langsung adalah teknik pengumpulan data secara langsung dimana peneliti atau pembantu peneliti langsung mengamati gejala-gejala yang diteliti dari suatu objek penelitian menggunakan atau tanpa menggunakan instrumen penelitian yang sudah dirancang Zuldafrial dan Lahir (2012: 39). Sedangkan Marshall (dalam Sugiyono 2013: 310) mengatakan bahwa *through observation, the resea learn about behavior and the meaning attached to those behavior*. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pada pelaksanaannya langsung pada tempat

dimana suatu peristiwa keadaan atau situasi sedang terjadi Hadari Nawawi (Zuldafrial, 2012: 208).

b. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung dalam penelitian menurut Zuldafrial (2012: 39) adalah metode pengumpulan data, di mana si peneliti langsung berhadapan dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan melalui wawancara dengan subjek penelitian atau responden.

Komunikasi langsung merupakan cara untuk mengetahui data dan sumber data yang terdapat di SMP Negeri 1 Belitang Hulu Kecamatan Belitang Hulu Kabupaten Sekadau melalui wawancara terhadap guru setempat dan informan inti. Komunikasi bahasa merupakan penyampaian pesan dan menerima pesan (Abdul Chaer, 2010: 200). Menurut (Zuldafrial, 2012: 208) teknik komunikasi langsung dimaksudkan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan hubungan dengan subjek penelitiannya.

Komunikasi langsung digunakan bertujuan untuk mengetahui jumlah siswa yang bersekolah di SMP Negeri 1 Belitang Hulu serta penggunaan bahasa dayak Mualang, Banyor, dan Melayu yang ada di SMP Negeri 1 Belitang Hulu Kabupaten Sekadau.

c. Teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC)

Metode simak bebas libat cakap dengan teknik (SBLC) dimaksudkan si peneliti menyadap perilaku dengan cara berpartisipasi

sambil menyimak, berpartisipasi dalam pembicaraan, dan menyimak pembicaraan. Dalam hal ini, peneliti terlibat langsung dalam dialog (Mahsun, 2005: 93). Teknik simak bebas libat cakap yang dimaksud adalah si peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para informannya. Dia tidak terlibat dalam peristiwa pertuturan yang bahasanya sedang diteliti (Mahsun, 2005: 93). Dalam teknik simak bebas libat cakap peneliti merekam peristiwa tuturan siswa tanpa diketahui oleh si penutur. Setelah dokumentasi data dilakukan, data tersebut dipindahkan ke dalam folder atau kartu yang telah disediakan.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama karena peneliti terlibat langsung dalam percakapan. Lexi J. Moleong (2007: 9) berpendapat bahwa peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Peneliti berperan sebagai pengumpul data utama karena hanya peneliti yang mampu menyesuaikan diri terhadap penelitiannya. Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan di atas, maka alat pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah catatan lapangan/kartu data yang digunakan peneliti untuk mencatat kata-kata yang dituturkan oleh informan, tape recorder yang digunakan untuk merekam kata-kata yang dituturkan oleh informan dan kamera foto alat yang digunakan atau dimanfaatkan peneliti untuk mendokumentasikan informan.

D. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data merupakan kebenaran dari proses penelitian dan penting dilakukan oleh peneliti untuk pertanggungjawaban atas proses data hasil penelitian yang didapat di lapangan. Pemeriksaan terhadap keabsahan data harus dilakukan secara cermat oleh peneliti sesuai dengan teknik yang digunakan dalam penelitiannya. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Teknik ini merupakan salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data yang didasarkan pada sesuatu di luar data untuk keperluan mengecek sebagai pembanding terhadap data yang telah ada Afifuddin dan Beni (2012:155). Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data Sugiyono (2013:330).

Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori Deszin (Meleong 2011: 330). Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif Patton (Meleong 2011:330). Triangulasi dengan metode adalah yaitu (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa

teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama Patton (Meleong 2011:331). Teknik triangulasi jenis ketiga ini adalah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Triangulasi dengan teori adalah fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori Lincoln dan Guba (Meleong 2011:330)

Melalui teknik pemeriksaan keabsahan data ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber yang membandingkan dan mengecek data suatu informasi yang diperoleh. Sumber data yang dimaksud, yaitu berbagai informan dan peristiwa bahasa, dalam hal ini yang berkaitan dengan teori alih kode dan campur kode dicocokkan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat observasi. Dengan demikian, kebenaran data yang satu akan diuji oleh data yang diperoleh dari sumber data yang lain.

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari lapangan, dianalisis berdasarkan teknik yang digunakan dalam penelitian. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar Afifuddin dan Beni (2012:145). Menurut Bogdan (Sugiyono 2013:334) analisis data adalah proses mencari dan menyusun serta sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan

bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat informasikan kepada orang lain.

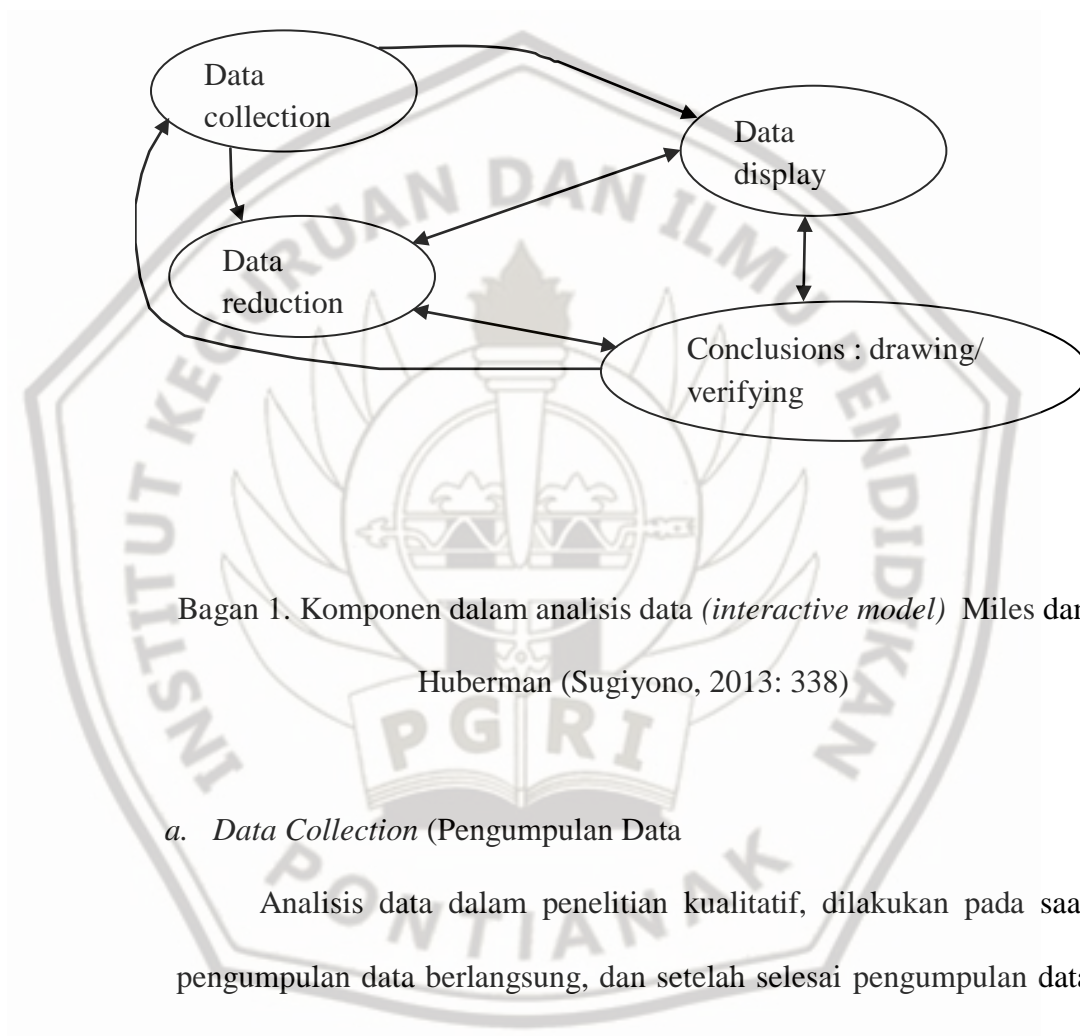
Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan angket dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu Sugiyono (2013:335). Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikoleksi, menyintaksisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Langkah terakhir yang dilakukan adalah proses penarikan simpulan penarikan simpulan ini adalah proses analisis yang cukup penting yang didasarkan atas informasi yang diperoleh dalam analisis data. Afifuddin dan Beni (2012:156) mengemukakan penarikan kesimpulan sementara dapat dibuat dengan pemaparan deskriptif yang menggambarkan keadaan gejala yang sudah mulai jelas dan dapat didefinisikan oleh peneliti.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh Miles dan Huberman (Sugiyono 2013:337) .

Komponen dalam analisis data (interactive model)



Bagan 1. Komponen dalam analisis data (*interactive model*) Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013: 338)

a. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap benar-benar valid.

b. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Data yang diperoleh dari siswa SMP Negeri 1 Belitang Hulu Kabupaten Sekadau. Data hasil reduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah dalam mencari kembali data yang diperlukan dan membantu peneliti memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu

c. Data Display (Sajian Data)

Komponen analisis ketiga, sajian data merupakan suatu organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi lengkap yang untuk selanjutnya memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan (Sutopo, 2006: 114). Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, phie card, pictogram dan sejenisnya. Melalui data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data yang bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2013: 341)

menyatakan *“the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex”*. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

d. Conclusion Drawing / Verification

Langkah ke empat dalam data kualitatif menurut Miles dan Huberman (Sugiyono 2013:345) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang paling valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2013: 345). Data yang telah disajikan kemudian dianalisis. Analisis data mencakup percakapan dalam bahasa Mualang, Banyor, dan bahasa Melayu Sepuak.